

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Deskripsi objek penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Indeks Saham Syariah Indonesia adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI. Website Bei Resmi

Untuk perusahaan yang masuk masuk pada sub sektor Transportasi yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2016-2019 pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah ada 28 yaitu:

Tabel 4.1

Daftar nama saham sub sektor Transportasi

No	Kode	Nama Saham
1	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.
2	BIRD	Blue Bird Tbk.
3	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
4	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.

5	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
6	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.
7	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
8	IATA	Indonesia Transport& Infrastructure Tbk.
9	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
10	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
11	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.
12	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
13	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.
14	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk.
15	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
16	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.
17	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.
18	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
19	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.
20	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
21	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
22	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
23	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
24	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.
25	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
26	TPMA	Trans Power Marine Tbk.

27	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
28	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2020

Dari 28 perusahaan pada tabel diatas ada 12 perusahaan yang masuk pada kriteria sampel yang ingin diteliti, namun terdapat perbedaan mata uang yang digunakan pada laporan keuangan sehingga hanya terapat 7 perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dan memenuhi semua kriteria yang telah dibuat pada bab 3. Adapun perusahaannya antara lain:

Tabel 4.2

Daftar sampel yang diteliti

No	Kode	Nama Saham
1.	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.
2.	BIRD	Blue Bird Tbk.
3.	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk.
4.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
5.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
6.	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.
7.	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.

B. Hasil Uji Analisis Penelitian

Hipotesis dalam pengujian penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Tujuan dalam pengujian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variable

independen terdiri dari *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan (*Size*), Umur Perusahaan (*Age*), dan *Leverage* dengan variable dependen manajemen laba.

1. Hasil Dari Uji Statistik Deskriptif

Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran pada suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *skewness* dan kurtosis.

Dalam penelitian ini statistic deskriptif menggambarkan deskripsinya menggunakan variabel masing-masing.

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	28	-36,71	36,46	,8282	17,42759
SIZE	28	25,05	29,64	27,2039	1,32627
LEV	28	7,50	76,49	40,7854	20,46613
AGE	28	15,00	51,00	29,0714	11,26426
Manajemen Laba	28	-3,96	,00	-1,3518	,71527
Valid N (listwise)	28				

Sumber: output SPSS Tahun 2021

a. Variable Independen

1) *Net Profit Margin*

Hasil analisis dari statistik deskriptif dari variable *Net Profit Margin* (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar -36,71 dan nilai maksimum sebesar 36,46 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,8282 sedangkan standar deviasi *Net Profit Margin* sebesar 17,42759.

2) Ukuran perusahaan (*size*)

Hasil analisis statistic deskriptif dari variable ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan nilai minimum sebesar 25,05 dan nilai maksimum sebesar 29,64 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 27,2039 sedangkan standar deviasi ukuran perusahaan (*size*) sebesar 1,32627.

3) *Leverage*

Hasil analisis statistic deskriptif dari variable *Leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 7,50 dan nilai maksimum sebesar 76,49 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 40,7854 sedangkan standar deviasi *Leverage* sebesar 20,46613.

4) Umur Perusahaan (*Age*)

Hasil analisis statistic deskriptif dari variable Umur Perusahaan (*Age*) menunjukkan nilai minimum sebesar 15,00 dan nilai maksimum sebesar 51,00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 29,0714 sedangkan standar deviasi Umur Perusahaan (*Age*) sebesar 11,26426.

b. Variable dependen

1) Manajemen laba

Hasil analisis statistic deskriptif dari variable manajemen laba menunjukkan nilai minimum sebesar -3,96 dan nilai maksimum sebesar 0,00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar -1,3518 sedangkan standar deviasi manajemen laba sebesar 0,71527. Nilai negative yang terdapat pada nilai minimum pada table menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan labanya. Sedangkan nilai *discretionary accruals* positif menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan labanya.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variable bebas. Untuk mengetahui masalah multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Regresi yang terbebas dari multikolinearitas apabila *tolerance* \geq 0,10 dan nilai *VIF* \leq 0,10. Hasil dari uji multikolinearitas pada table dibawah:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistic	
Tolerance	VIF
,758	1,319
,852	1,174
,674	1,485
,751	1,331

Sumber: Output SPSS Tahun 2021

Berasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel *net profit margin*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan variable umur perusahaan menunjukkan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF $\leq 0,10$. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada model regresi penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

b. Uji autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada kolerasi terhadap kesalahan pengganggu pada periode t (tahun sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (tahun sebelumnya). Uji autokolerasi dilakukan dengan menghitung nilai Durbin Watson (DW) sesuai dengan kriteria Durbin Watson (DW).

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Durbin-Watson
1,439

Sumber: Output SPSS Tahun 2021

Berdasarkan hasil dari tabel, dapat dilihat nilai DW dihasilkan sebesar 1,439. Nilai ini jika dibandingkan dengan menggunakan tabel DW dengan tingkat kepercayaan 5%, dengan jumlah sampel 28 dengan variabel bebas 4, diperoleh nilai d_L sebesar 1,1044 dan nilai d_U sebesar 1,7473. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokolerasi dalam model regresi yang digunakan karena nilai $d_L \leq DW \leq 4 - d_U$ ($1,1044 \leq 1,439 \leq 2,2527$)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas kalau berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas bukan atau tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Jika probabilitas signifikansi variable diatas 5% tingkat

kepercayaannya maka bisa dikatakan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedasitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,284	2,561		,501	,621
NPM	-,025	,007	-,603	-3,419	,002
SIZE	-,057	,090	-,106	-,634	,532
LEV	-,022	,007	-,621	-3,316	,003
AGE	-,006	,011	-,099	-,558	,582

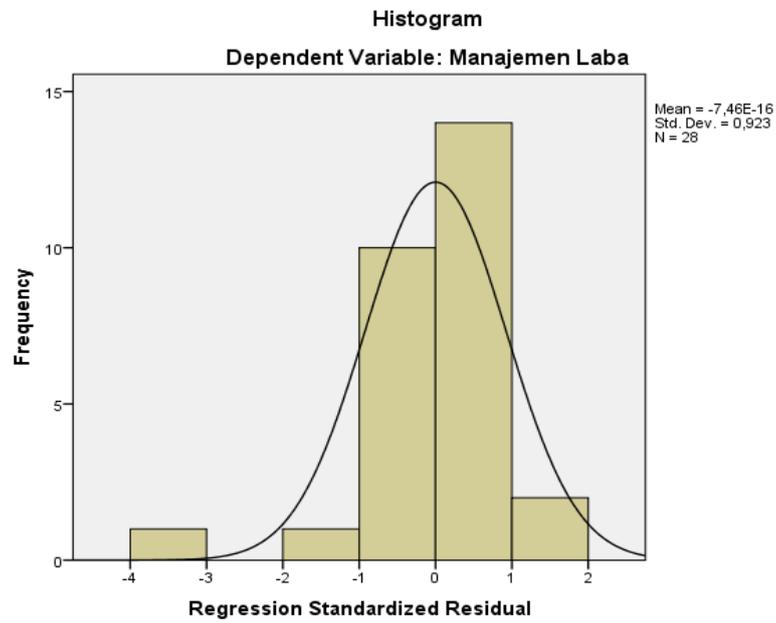
Sumber: Output SPSS Tahun 2021

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independen dari *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan (*Size*), *leverage*, dan Umur Perusahaan (*Age*) berada diatas tingkat kepercayaan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari heteroskeastisitas.

d. Uji Normalitas

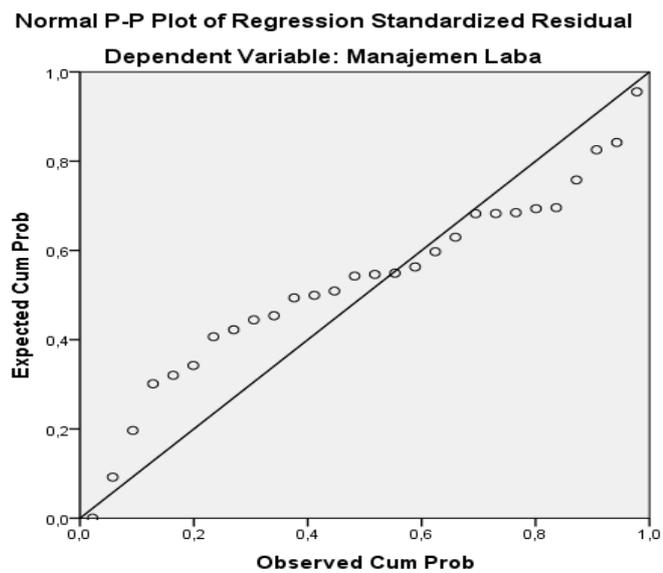
Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual terdistribusi dengan normal. Hasil pengujian dapat dilihat pada grafik gambar

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram



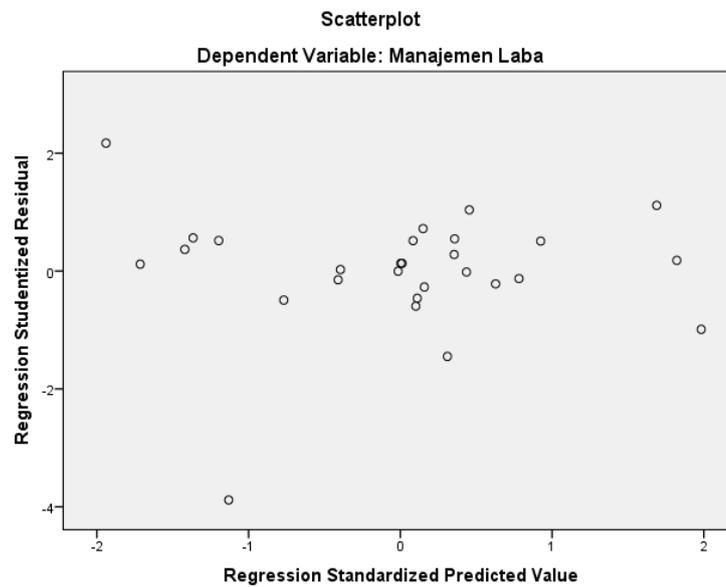
Sumber: Output SPSS Tahun 2021

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot



Sumber: Output SPSS Tahun 2021

Gambar4.3
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik *Scatterplot*



Sumber: Output SPSS Tahun 2021

Selain metode grafik, penelitian ini juga melakukan penelitian analisis statistik untuk menguji normalitas data. Analisis statistik dianggap lebih akurat dalam menggambarkan hasil. Analisis yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Dengan uji ini dapat diketahui sampel yang diamati terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila data *level of significance* sama atau diatas 5% ($\alpha \geq 0,05$) maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika kurang dari 5% ($\alpha \leq 0,05$) maka terdistribusi tidak normal.

Tabel 4.7
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,52691083
Most Extreme Differences	Absolute	,185
	Positive	,147
	Negative	-,185
Kolmogorov-Smirnov Z		,978
Asymp. Sig. (2-tailed)		,295

Sumber: Output SPSS Tahun 2021

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat nilai signifikan sebesar $0,295 \geq 0,05$. Ini berarti data yang digunakan terdistribusi secara normal dan dapat dikatakan memenuhi syarat uji normalitas.

3. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda, yaitu dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji statistic F dan uji statistic t.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan (*Size*), Umur Perusahaan (*Age*), dan *Leverage* sebagai

variabel independen dan variable dependen manajemen laba. Hasil uji koefisien *adjusted R square* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,676 ^a	,457	,363	,57089

Sumber: Output SPSS Tahun 2021

Berdasarkan tabel dapat dilihat hasil dari *Adjusted R Square* sebesar 0,363. Hal ini berarti sebesar 3,63% variabel dependen yaitu manajemen laba dapat dijelaskan oleh *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage*, dan Umur Perusahaan (*Age*). Sedangkan sisanya sebesar 96,37 % dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak masuk dalam analisis penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik digunakan untuk mengetahui semua variabel independen dan variabel dependen bersama-sama yang digunakan dalam model regresi yang diuji pada tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai *probability F* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tabel menunjukkan hasil uji statistik F.

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6,317	4	1,579	4,846	,006 ^b
Residual	7,496	23	,326		
Total	13,813	27			

Sumber: Output SPSS Tahun 2021

Dapat dilihat dari hasil tabel uji statistic F memiliki nilai *probiliy* sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh secara simultan terhadap *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan (*Size*), Umur Perusahaan (*Age*), dan *Leverage*.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistic t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah manajemen laba berpengaruh pada *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan (*Size*), Umur Perusahaan (*Age*), dan *Leverage* Berikut tabel hasil dari analisis regresi:

Tabel 4.10
Hasil Uji Parameter Individual (Uji statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,284	2,561		,501	,621
NPM	-,025	,007	-,603	3,419	,002
SIZE	-,057	,090	-,106	-,634	,532
LEV	-,022	,007	-,621	3,316	,003
AGE	-,006	,011	-,099	-,558	,582

Sumber: Output SPSS Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji diatas, menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel *net profit margin* (X1), *leverage* (X3). Sedangkan ukuran perusahaan (*size*) (X2), umur perusahaan (*age*) (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil variabel *net profit margin* (X1) sebesar 0,002 dan *leverage* (X3) sebesar 0,003 lebih kecil 0,05, dan nilai yang dihasilkan probabilitas dari ukuran perusahaan (*size*)(X2) sebesar 0,532 dan umur perusahaan (*age*) (X4) sebesar 0,582 lebih besar dari pada 0,05.

Dari tabel dapat dilihat koefisien untuk persamaan berganda dapat disusun dengan sistematis sebagai berikut:

$$DA = 1,284 - 0,025 \text{ NPM} - 0,057 \text{ SIZE} - 0,022 \text{ LEV} - 0,006 \text{ AGE} + 2,561$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pada persamaan diatas terdapat koefisien konstanta sebesar 1,284, itu menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu tingkat variabel independen dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan manajemen laba sebesar 1,284.
2. Koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* sebesar -0,025, menunjukkan jika variabel *Net Profit Margin* dianggap tidak ada maka tidak terjadi peningkatan manajemen laba sebesar 0,025.
3. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan sebesar -0,057, menunjukkan jika variabel ukuran perusahaan dianggap tidak ada maka tidak terjadi peningkatan manajemen laba sebesar 0,057.
4. Koefisien regresi untuk *leverage* sebesar -0,022, menunjukkan jika variabel *leverage* dianggap tidak ada maka tidak terjadi peningkatan manajemen laba sebesar 0,022.
5. Koefisien regresi untuk umur perusahaan sebesar -0,006, menunjukkan jika variabel umur perusahaan dianggap tidak ada maka tidak terjadi peningkatan manajemen laba sebesar 0,006.

Berdasarkan hasil dari tabel yaitu pengujian yang dilakukan secara parsial untuk menguji pengaruh setiap variabel independen, maka untuk hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Net Profit Margin*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan negative terhadap variabel profitabilitas yang menggunakan proksi *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini bisa dilihat bahwa manajemen laba dengan tingkat 5% lebih besar dari hasil signifikasi sebesar 0,002 dengan nilai koefisien regresi - 0,025. Koefisien *Net Profit Margin* yang negative menunjukkan hubungan yang negative terhadap manajemen laba. Oleh karena perusahaan akan berusaha lebih maksimal untuk mendapatkan sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Sehingga pemilihan akuntansi dengan selektif merupakan hal yang digunakan agar dapat menggambarkan performa yang baik sehingga bisa menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan maka hal itu semakin berpengaruh terhadap penerapan manajemen laba. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan asset yang dimiliki perusahaan digunakan semaksimal mungkin agar mendapatkan keuntungan. Ketika laba yang diperoleh pada tahun ini tinggi maka akan ada kemungkinan laba yang akan didapat pada periode berikutnya menurun.

Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan H_{a1} diterima. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novita, Adel, & Munthe, 2019) yang juga

menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan negative terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena manajemen perusahaan berusaha untuk mendapatkan bonus yang diinginkan. Pihak manajemen perusahaan akan berusaha menampilkan laba yang baik agar terpenuhinya bonus. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka akan meningkatkan manajemen laba pada perusahaan. Karena semakin tinggi *Net Profit Margin* yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula manajemen laba dilakukan.

2. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ukuran perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat nilai signifikansi manajemen laba 5% berada dibawah nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,532 Artinya tindakan manajemen laba secara empiris tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh H_{a2} ditolak. Ini berarti ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total asset belum mampu mendeteksi adanya pengaruh manajemen laba terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian oleh (Pratama, 2016) yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Baik perusahaan besar ataupun kecil sama

mempunyai kepentingan untuk memperlihatkan kondisi yang sebenarnya terhadap pemegang saham, besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi alasan terjadinya manajemen laba.

3. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Leverage*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan negative terhadap variabel *leverage*. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikansi yang menunjukkan hasil sebesar 0,003 yang berada dibawah tingkat kepercayaan 5% dengan hasil koefisien regresi sebesar -0,022. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikansi negatif terhadap manajemen laba.

Semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan maka manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen juga meningkat. Ketika perusahaan berada pada tingkat *leverage* yang tinggi, berarti perusahaan dapat dikatakan berada pada *insolvable*, artinya perusahaan sedang berada pada posisi kekayaan yang dimiliki lebih kecil dari pada utangnya. Yang artinya sebagian besar sumber pendanaannya berasal dari utang.

Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan H_{a3} diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Almadara, 2017) yang juga menyatakan bahwa perusahaan yang nilai *leverage* tinggi akan menjadikan pihak manajemen perusahaan kesulitan untuk memprediksi

jalannya perusahaan untuk kedepannya. Apabila semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka semakin ketat pula pengawasan perusahaan oleh kreditor, menyebabkan fleksibilitas manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba berkurang.

4. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Umur Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel umur perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,582 berada diatas tingkat signifikansi 5% dengan nilai koefisien regresi -0,006. Koefisien umur perusahaan yang negative menunjukkan hubungan yang negative terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan umur perusahaan yang masih muda akan berusaha lebih maksimal untuk mendapatkan sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Sehingga pemilihan akuntansi dengan selektif merupakan hal yang digunakan agar dapat menggambarkan performa yang baik sehingga bisa menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Sedangkan perusahaan yang sudah berumur tua atau sudah mapan tidak terlalu termotivasi untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan telah memiliki pendanaan yang tetap sehingga perusahaan hanya akan meningkatkan kinerja perusahaan lebih

baik lagi agar sesuai dengan performa yang diinginkan investor dan mempertahankan investor agar tetap bertahan pada perusahaan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan H_{a4} ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, 2019) yang juga menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Jadi, berdasarkan uji t diatas didapatkan hasil bahwa secara parsial variabel *net profit margin* (X1), *leverage* (X3) berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan (*size*) (X2), umur perusahaan (*age*) (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 4.11
Ringkasan hasil Uji Parsial

Variabel Independen	variabel Dependen
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Berpengaruh signifikan negative
Ukuran Perusahaan (SIZE)	Tidak berpengaruh signifikan negatif
<i>Leverage</i>	Berpengaruh signifikan negatif
Umur Perusahaan (AGE)	Tidak berpengaruh signifikan negatif